

Plaza 89,
Lantai 6, Jl. H.R. Rasuna Said
Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. 62-21 2591818,
Fax. 62-21 2591945

Office Building I
Jl. Mandala Raya Selatan No. 1
Kuala Kencana, Timika 99920 - Indonesia
Tel. 62-901 432005,
Fax. 62-901 432209

www.ptfi.co.id

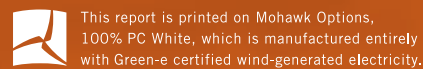
© Departemen Corporate Communications 2013

Mengembangkan Sumberdaya Secara Berkelanjutan

Laporan Keberlanjutan
PT Freeport Indonesia Tahun 2012

Mengembangkan Sumberdaya Secara Berkelanjutan

Laporan Keberlanjutan PT Freeport Indonesia Tahun 2012





4 Kontribusi Kami untuk Pembangunan Ekonomi Papua

Kami, secara teratur, terlibat secara terbuka dalam sebuah proses pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder engagement*). Kami mengadopsi, mengadaptasi dan menganalisa aneka isu yang menjadi perhatian mereka sebagai pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan, sehingga terjalin sebuah kerja sama yang saling menguntungkan.

Semua operasi kami seoptimal mungkin memberikan dampak positif bagi kemajuan dan berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan masyarakat Papua; serta memberi manfaat bagi kemajuan kehidupan ekonomi, sosial dan lingkungan pemangku kepentingan utama kami. Komitmen ini sudah menjadi bagian integral dari bagaimana kami beroperasi.

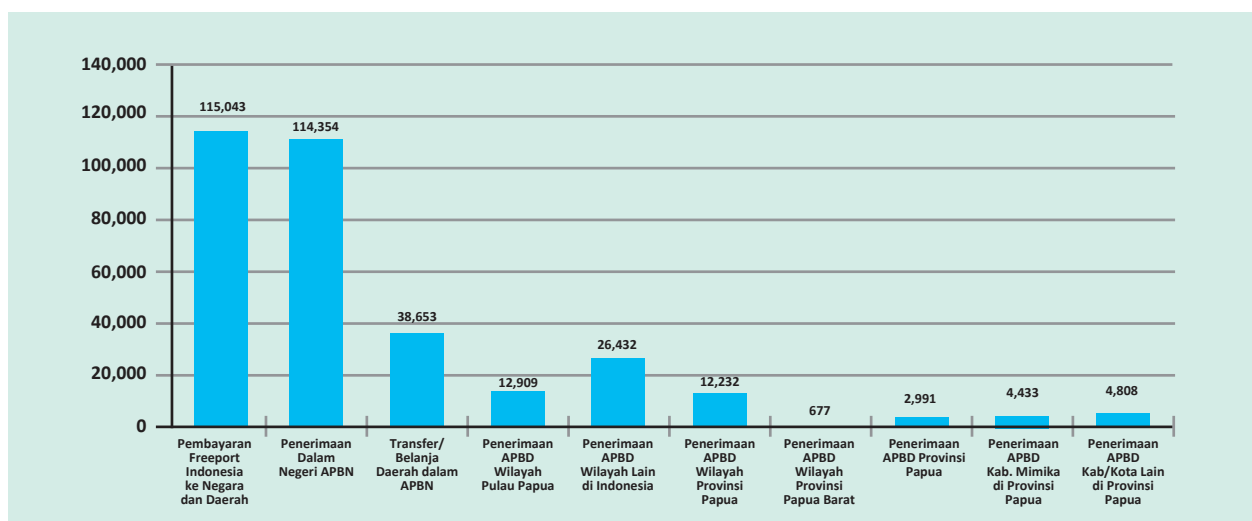
Dampak Fiskal dan Ekonomi

Kehadiran kami di Indonesia memberikan dampak ekonomi dan fiskal baik pada tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten. Besaran dampak tersebut dapat diketahui dari pengukuran kontribusi kami terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah dalam jangka waktu tertentu. PDRB sendiri adalah nilai tambah ekonomi atau balas jasa atau pendapatan yang diterima oleh semua faktor produksi yang dilibatkan dalam kegiatan produksi. Faktor produksi yang dimaksud di antaranya adalah tenaga kerja, barang modal, dan kewirausahaan.

Kami memberikan kontribusi sebesar 1,6% dari PDB Indonesia pada tahun 2009, sebesar 1,1% pada tahun 2010, dan 0,8% pada tahun 2011 (Laporan Penelitian Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat-Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, LPEM-FE UI, 2013). Sektor ekonomi

KEBERHASILAN JANGKA PANJANG FREEPORT INDONESIA TERGANTUNG PADA KEMAMPUAN KAMI DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN YANG SALING MENGUNTUNGKAN, KERJA SAMA YANG TRANSPARAN DENGAN MITRA BISNIS, PEMERINTAH, LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT, DAN MASYARAKAT ASLI KABUPATEN MIMIKA SERTA PROVINSI PAPUA SECARA UMUM. TUJUANNYA: BERKONTRIBUSI KEPADA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Gambar 6 Akumulasi Kontribusi Ekonomi Freeport Indonesia Tahun 2004-2012 (Miliar Rp)



Sumber: Perhitungan LPEM-FEUI, 2013

utama yang terkait dengan keberadaan kami baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten adalah sektor pertanian, pertambangan, manufaktur, listrik, gas, air, konstruksi, perdagangan, transportasi, keuangan, dan jasa-jasa pendukung dari keseluruhan industri utama dan industri pendukung.

Kontribusi kami pada PDRB Provinsi Papua sangat besar meskipun menunjukkan kecenderungan yang menurun, yaitu pada tahun 2009 sebesar 61,3%, tahun 2010 sebesar 53,6%, dan tahun 2011 sebesar 45,4%. Kecenderungan menurunnya kontribusi kami dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, terjadi penurunan produksi. Kedua, berkembangnya sektor-sektor ekonomi lainnya di Provinsi Papua.

Sedangkan kontribusi ekonomi kami pada Kabupaten Mimika, kabupaten yang baru berumur 12 tahun, sangat dominan. Dari awal terbentuknya Kabupaten Mimika pada tahun 2001 sampai saat ini (2012), kontribusi kami terhadap PDRB secara rata-rata tidak pernah kurang dari 95% (LPEM-FEUI, 2013). Ringkasan kontribusi kami terhadap PDB dan PDRB dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22 Kontribusi Kehadiran Freeport Indonesia terhadap PDB dan PDRB Nasional, Provinsi, dan Kabupaten

PDB/PDRB	Dengan Kehadiran Kami (Miliar Rp)	Tanpa Kehadiran Kami (Miliar Rp)	Penambahan Karena Kehadiran Kami (Miliar Rp)	Andil Kami (%)
Nasional				
2009	5.603.871	5.514.444	89.427	1,6
2010	6.446.852	6.375.855	70.996	1,1
2011	7.422.781	7.365.261	57.520	0,8
Papua				
2009	89.011	34.452	54.559	61,3
2010	101.840	47.247	54.593	53,6
2011	92.938	50.720	42.218	45,4
Kabupaten Mimika				
2009	52.538	2.108	51.694	96,1
2010	60.984	2.584	58.400	95,8
2011	47.496	2.499	44.997	94,7

Sumber: Perhitungan LPEM-FEUI, 2013

Bagi Provinsi Papua, keberadaan kami secara langsung memberikan dampak ekonomi yang sangat dominan. Hal ini akan semakin kentara jika memperhitungkan dampak tidak langsung berupa pertumbuhan sektor-sektor ekonomi pendukung dari industri pertambangan yang melibatkan masyarakat lokal baik di tingkat regional Papua maupun di tingkat nasional.

Penelitian LPEM-FE Universitas Indonesia tahun 2013 menyimpulkan bahwa dampak operasional kami pada perekonomian lokal, regional dan nasional telah menciptakan 227.000 peluang kerja, termasuk di dalamnya 128.000 kesempatan kerja langsung dan tidak langsung di Provinsi Papua.

Sedangkan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan adalah seperti terlihat dalam tabel berikut:



Salah satu aktivitas dalam program KASIH (Kumpulan Aktivitas Sayangi Ibu Hamil). Program ini dilaksanakan oleh CPHMC Freeport Indonesia bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Mimika, Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana serta puskesmas di SP-12.

Tabel 23 Nilai Kontribusi Ekonomi Freeport Indonesia

Jenis Pembayaran Dalam Juta Dolar (US)	2010	2011	2012	Total
Pembayaran kepada pemasok	1.694	953	1.564	4.211
Gaji dan manfaat untuk karyawan	465	546	844	1.855
Pembayaran kepada penyedia modal:				
• Deviden	170	205	3	378
• Bunga	12	3	8	23
Pembayaran kepada pemerintah	1.651	2.015	753	4.419
Investasi untuk masyarakat	113	101	111	325
Kontribusi ekonomi langsung	4.105	3.823	3.283	11.211

Sejak tahun 1996 Freeport Indonesia berkomitmen memberi sebagian pendapatan dari kegiatannya kepada masyarakat setempat melalui dana kemitraan Freeport bagi pengembangan masyarakat. Dana yang dikelola oleh Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMMAK) digunakan untuk membangun gedung

sekolah dan asrama, rumah sakit, tempat ibadah, perumahan serta sarana umum di dalam wilayah kerja kami di Provinsi Papua. Dana tersebut juga mendukung serangkaian program menyeluruh di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, budaya, dan agama.

Grafik di samping menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir (2008-2012) dana kemitraan kami yang disalurkan kepada LPMK mencapai USD 266,9 juta, termasuk pada tahun 2012 LPMK mendapatkan dana sebesar USD 39,4 juta. Penggunaan dana kemitraan tersebut dikelola oleh LPMK melalui persetujuan dari Badan Pengurus dan Badan Musyawarah yang terdiri dari wakil-wakil pemerintah lokal, para tokoh Papua, pemimpin lokal masyarakat Amungme dan Kamoro, dan kami.

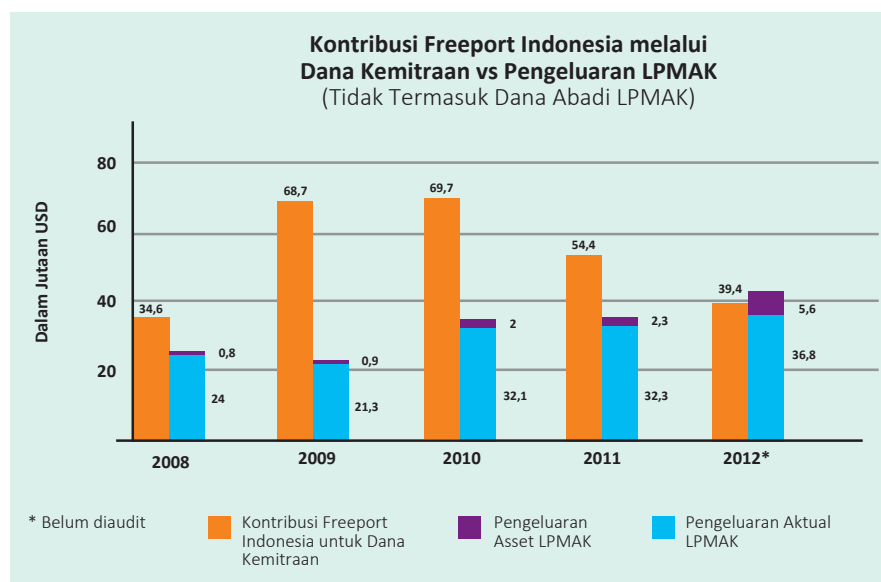
Dana kemitraan yang dikelola oleh LPMK pada tahun 2012 digunakan untuk program pengembangan masyarakat dengan komposisi sebagai berikut: program kesehatan (41%), program pendidikan (20%), program ekonomi (10%), aset (13%), administrasi program dan organisasi (9%), lembaga adat (3%), program terkait keagamaan (1%), dan program lainnya (2%).

Pada tahun 2012, investasi kami mencapai lebih dari USD 24 juta (di luar pembangunan infrastruktur dan layanan lainnya yang didanai melalui dana kemitraan untuk Pengembangan Masyarakat). Investasi ini meliputi dukungan kepada layanan kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit malaria yang dilaksanakan oleh kami melalui Departemen *Community Public Health & Malaria Control* (C-PHMC).

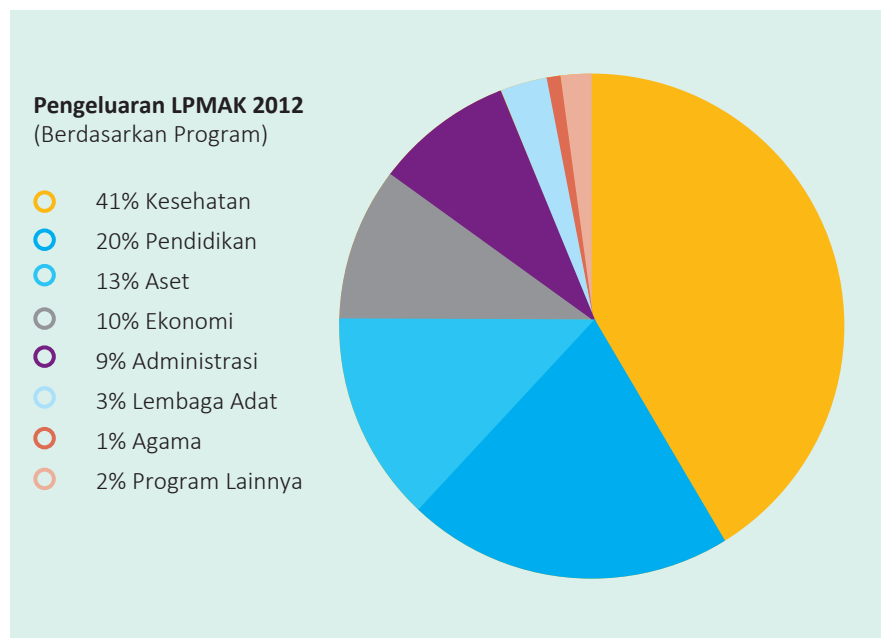
Pada tahun 2012, kami meluncurkan sejumlah program untuk mendukung pembangunan di tingkat lokal. Program baru ini termasuk penyediaan perpustakaan keliling untuk mendukung program pemerintah daerah yang menjangkau sekolah-sekolah di wilayah pedesaan di Kabupaten Mimika dan renovasi pembangunan kantor Bupati Mimika.

Selanjutnya kami juga memberikan dukungan kepada Pemda Mimika untuk mendanai

Gambar 7 Grafik Kontribusi Freeport Indonesia melalui LPMK



Gambar 8 Proporsi Pengeluaran LPMK Tahun 2012



pembuatan studi kelayakan pembangunan proyek pabrik pengemasan semen yang diyakini akan meningkatkan peluang peningkatan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan infrastruktur di masa depan. Dalam rangka mendukung peningkatan prestasi olahraga, kami juga mendukung perbaikan lapangan sepak bola dan stadion di Timika serta membuat desain teknis untuk pembangunan sebuah kompleks olahraga terpadu di Timika.



Sisi lain dari pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat di Kabupaten Mimika adalah bahwa kabupaten ini tumbuh menjadi pusat pertumbuhan yang paling besar di seluruh Pulau Papua. Hal ini menyebabkan konsentrasi pertumbuhan hanya berpusat pada wilayah Mimika, meninggalkan kabupaten-kabupaten lain yang belum begitu berkembang.

Fokus pertumbuhan ekonomi yang terjadi di ibukota Kabupaten Mimika juga menyebabkan arus migrasi yang tinggi baik dari daerah lain di dalam Kabupaten Mimika, kabupaten-kabupaten di Pulau Papua, maupun dari daerah lain di Indonesia. Peningkatan arus migrasi menyebabkan naiknya tekanan terhadap para pencari kerja dan menimbulkan permasalahan baru, yaitu pengangguran, peningkatan harga barang dan jasa, tekanan sosial yang semakin tinggi, dan pencari kerja yang terpaksa bekerja pada pekerjaan-pekerjaan yang sebenarnya ilegal (penambang liar dan penebangan kayu ilegal, dan lain-lain).

Menyadari dampak negatif dari keberadaan operasional Freeport Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung, kami mengarahkan strategi pengembangan masyarakat pada upaya mengurangi tekanan pencari kerja pada sektor pertambangan. Caranya yaitu dengan membantu pembangunan sektor ekonomi yang berbasis sumberdaya alam lain di Kabupaten Mimika, melalui sektor pertanian, peternakan, dan perkebunan serta menumbuhkan kemandirian masyarakat melalui program kewirausahaan. Kami juga bekerja untuk mendukung pembangunan daerah melalui program pengembangan ekonomi masyarakat lokal, seperti Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).



Pembangunan infrastruktur umum berupa lapangan terbang perintis di Dataran Tinggi Mulu, jembatan gantung, dan fasilitas pendidikan berasrama.

Kontribusi Pembangunan Infrastruktur

Membangun Infrastruktur di Dataran Tinggi Mimika

Program insfrastruktur dataran tinggi merupakan usaha kami dalam menyediakan infrastruktur yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di Banti, Aroanop, dan Tsinga. Program ini lebih dikenal dengan nama Proyek Tiga Desa di wilayah kontrak karya.

Sepanjang tahun 2012, program infrastruktur di dataran tinggi difokuskan pada pembangunan di wilayah Tiga Desa (Banti, Aroanop, dan Tsinga). Pada 2012, terdapat beberapa penyelesaian pembangunan jembatan gantung di Aroanop dan Tsinga, instalasi pipa air bersih, dan instalasi pipa sanitasi.

Tahun 2012, kami juga mengerjakan proyek pembangunan lapangan terbang perintis di Kampung Anggokin, Aroanop. Ini adalah lapangan terbang perintis kedua karena pada tahun 2010, kami juga telah menyelesaikan pembangunan lapangan terbang Mulu, Tsinga yang telah diserahkan kepada pemerintah pada 2011. Kehadiran kedua lapangan terbang ini akan meningkatkan akses masyarakat dari dan ke wilayah lain di Kabupaten Mimika.

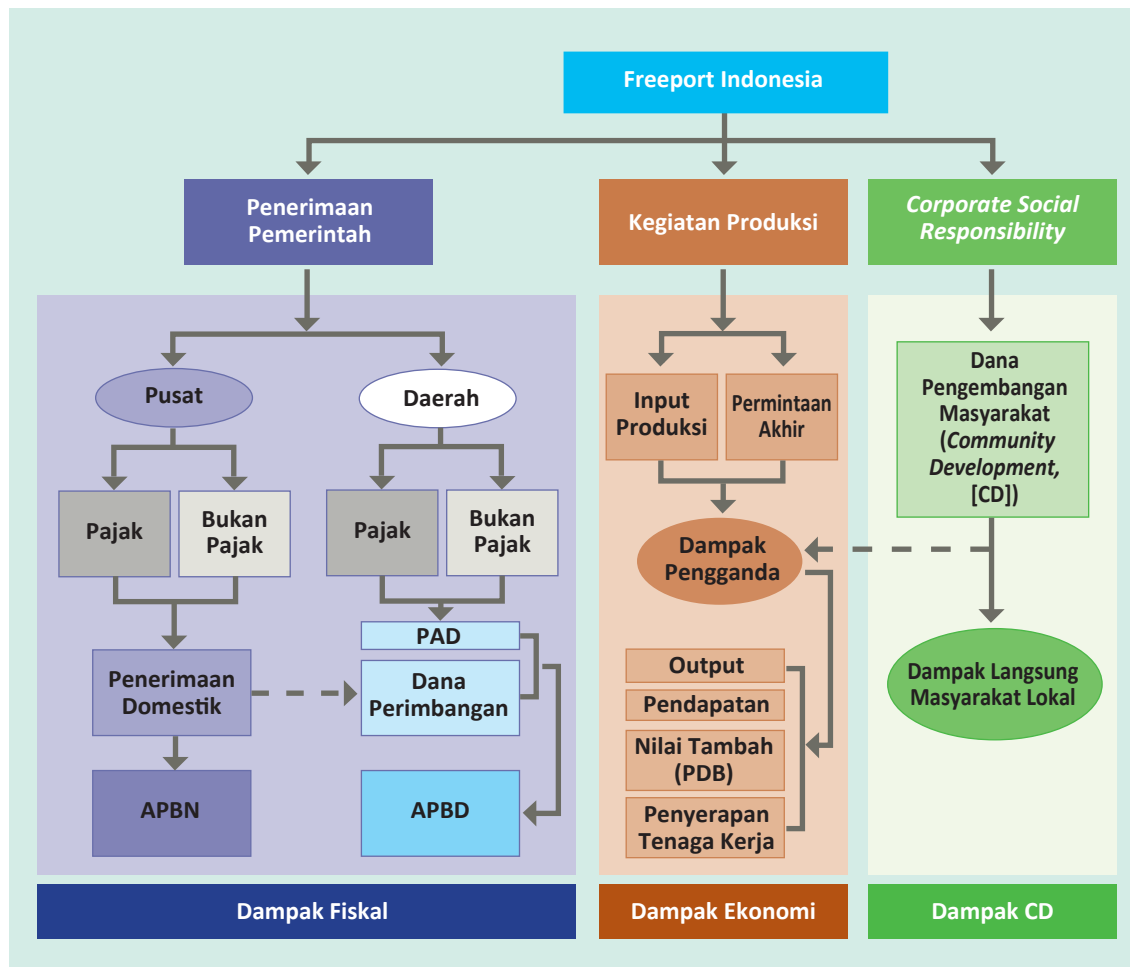
Membangun Infrastruktur di Dataran Rendah Mimika

Kami memiliki komitmen dengan pembangunan masyarakat di lima desa di Kamoro Timika (Nayaro, Koperapoka, Nawaripi Baru, Ayuka, dan Tipuka) dalam pembangunan infrastruktur di desa-desa tersebut seperti pembangunan rumah tinggal, jalan raya, jembatan, gedung ibadah, sekolah, klinik, gedung pemerintahan, fasilitas air bersih, sumber dan instalasi listrik.

Untuk mendukung keberlanjutan dan mata pencaharian masyarakat Kamoro di lima desa, kami melakukan berbagai program pendampingan dan pengembangan masyarakat di wilayah tersebut. Program ini dititikberatkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program ekonomi dan kesehatan. Dalam rangka mendukung pengembangan program tersebut, kami melakukan serangkaian pembangunan dan penyediaan fasilitas infrastruktur untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pada tahun 2012, kami bekerjasama dengan United States Agency for International Development (USAID) untuk menyelesaikan pembangunan fasilitas pengolahan ikan sebagai bagian dari program *Papua Agriculture Development Alliance (PADA)*, melanjutkan dukungan untuk para nelayan di Timika dan Pomako yang telah dilakukan tahun-tahun sebelumnya.

Gambar 9 Alur Analisis Dampak Fiskal, Ekonomi dan Pengembangan Masyarakat



Sejak tahun 2011, kami telah melakukan kajian untuk penyediaan air bersih bagi masyarakat dataran rendah yang bermukim di luar Kota Timika. Program air bersih ini akan menyediakan akses air bersih bagi masyarakat di Desa SP IX, Desa SP XII dan Desa Jayanti dengan jumlah penerima manfaat lebih dari 500 rumah tangga. Sedangkan untuk mendukung Pemda Mimika menyediakan air minum bagi masyarakat, kami juga mendukung studi kelayakan pembangunan sistem air minum untuk masyarakat yang tinggal di Kota Timika dan masyarakat sekitarnya.

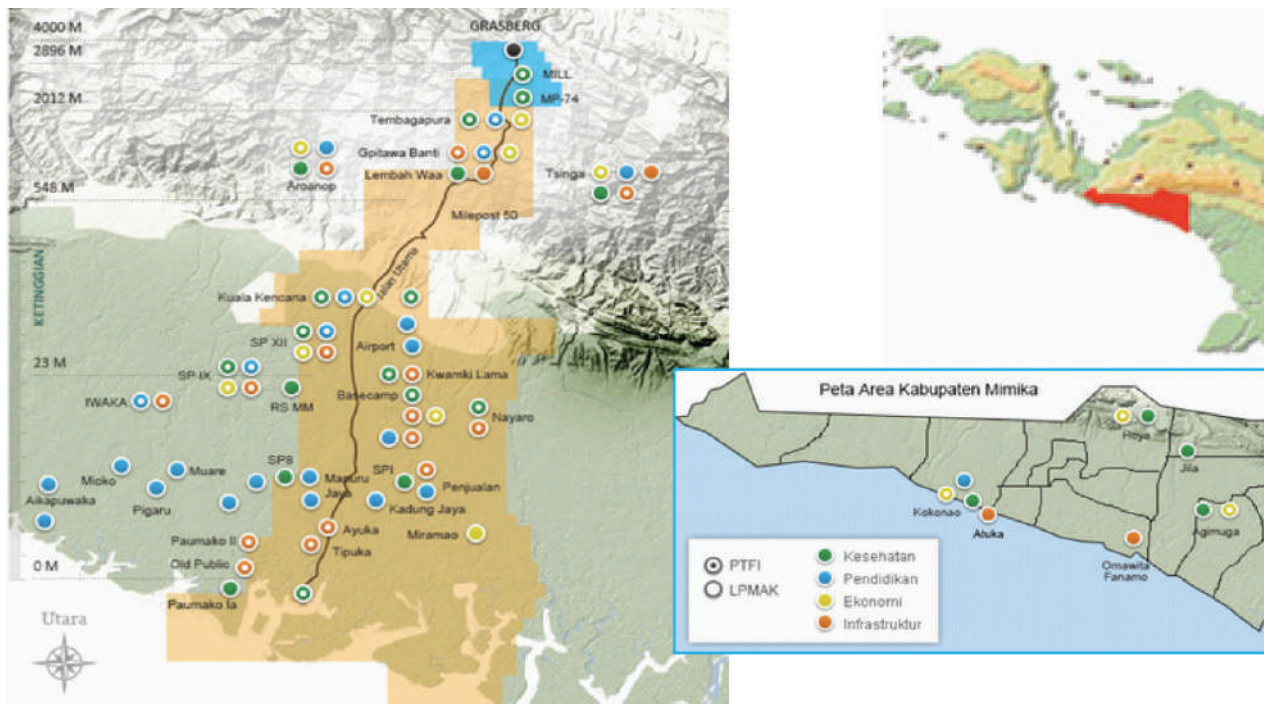
Kerja keras kami dengan perguruan tinggi terkemuka di Indonesia untuk mencari teknologi pemanfaatan Sirsat memberikan hasil yang menggembirakan. Institut Teknologi Bandung (ITB) telah berhasil membuat formula untuk menghasilkan bahan bangunan (*conblock, concrete, dll*) yang kuat dan murah. Teknologi pemanfaatan Sirsat ini memberikan peluang bagi kami untuk mendukung pembangunan infrastruktur di Papua, sehingga kami terdorong untuk melakukan penandatanganan kesepakatan saling pengertian (*Memorandum of Understanding/MoU*) dengan Pemerintah Kabupaten Mimika dan Provinsi Papua. Kerja sama tersebut berupa dukungan kami terhadap pembangunan infrastruktur seperti jalan dan bangunan, dan termasuk bantuan teknis, penyediaan 'Sirsat', serta dalam beberapa kegiatan memberikan bantuan keuangan untuk proyek-proyek tersebut.

Pendekatan Kami dalam Melakukan Pemberdayaan Masyarakat Adat

Keempat prinsip di bawah ini mencerminkan keyakinan mendasar Freeport Indonesia mengenai peran dan dampak dari program-program pengembangan masyarakatnya. Prinsip-prinsip panduan ini sesuai dengan kebijakan etika, sosial dan lingkungan FCX serta standar-standar internasional yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dari industri-industri yang bergerak dalam bidang pemanfaatan sumberdaya alam. Meskipun selalu ada kesempatan bagi kami untuk mengubah prinsip-prinsip ini seiring dengan perkembangan perusahaan serta mempelajari lebih lanjut mengenai pekerjaan-pekerjaan kami di masyarakat, prinsip-prinsip inilah yang hingga sekarang memandu semua yang kami lakukan, mengapa kami melakukannya dan bagaimana cara kami melakukannya.

- **Beroperasi sebagai Pemangku Kepentingan Sektor Swasta.** Kami memiliki komitmen untuk memberi dampak positif terhadap masyarakat sekitar, oleh karena hal tersebut bukan saja merupakan strategi usaha yang sehat, namun juga menjadi tanggung jawab kami sebagai warga korporasi yang baik. Program-program tanggung jawab sosial perusahaan kami mengutamakan investasi sosial yang meningkatkan daya saing usaha sekaligus memberi manfaat bagi masyarakat di sekitar wilayah kontrak karya (KK) kami.
- **Membangun Keberlanjutan.** Sebagai warga dan pemangku kepentingan di dalam masyarakat, kami memiliki komitmen untuk menciptakan dan mendukung program alih keterampilan bagi masyarakat setempat serta menimbulkan dampak positif yang berkelanjutan, yang dapat berlangsung secara mandiri di masa pasca tambang. Tujuan akhirnya adalah menciptakan masyarakat dinamis dan mandiri, serta mengurangi ketergantungan ekonomi dan sosial pada sektor tambang.
- **Menjalin Kemitraan.** Untuk menjamin keberlanjutan dari program tanggung jawab sosial perusahaan, kami berkomitmen untuk membentuk dan mengedepankan kemitraan yang dapat meningkatkan keahlian berbagai pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pembangunan bersama yang memberi manfaat bagi masyarakat penerima program.
- **Menjadikan Masyarakat sebagai Mitra dan Sasaran Pengembangan.** Kami memprioritaskan program-program pengembangan masyarakat ke dalam bidang-bidang khusus dengan menggunakan model lingkaran konsentrik, di mana kami terlebih dahulu melayani masyarakat yang menerima dampak paling besar dari operasi kami. Dampak dari program pengembangan masyarakat kami menyebar dari wilayah area Kontrak Karyanya di Kabupaten Mimika, Provinsi Papua, dan Indonesia.

Gambar 10 Wilayah Pengembangan Masyarakat Freeport Indonesia





Kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, demi meningkatnya ekonomi masyarakat.



Pengembangan Ekonomi Masyarakat Adat

Melalui Departemen *Social Local Development/ Community Relations*, kami melakukan berbagai macam program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk di dalamnya program infrastruktur, pembangunan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Sejumlah program pada tiga wilayah sasaran di dalam dan di sekitar wilayah kontrak karya, meliputi:

- Desa-desa di Sentra Pemukiman IX (SP IX) dan SP XII melalui program ekonomi berbasis desa, yang berfokus pada pengembangan ekonomi: pertanian, peternakan, peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan peternakan, dan termasuk juga peningkatan produksi ternak melalui dukungan Pusat Inseminasi Buatan Ternak Babi.
- Program Pengembangan dan Pendampingan Masyarakat Lima Desa Kamoro (P3MD): kami menyediakan dukungan pembangunan ekonomi melalui program pengembangan sagu dan perikanan serta pemberdayaan perempuan. Sebagai bagian dari program ekonomi dataran rendah, perusahaan juga mendukung penyediaan sarana transportasi dan listrik untuk desa-desa Suku Kamoro.
- *Highland Agriculture Development (HAD)*, kami melakukan peningkatan kapasitas petani dan masyarakat di desa-desa Amungme di dataran tinggi terkait dengan ketahanan pangan dan pengembangan pertanian berkelanjutan, dengan fokus pada tanaman kopi. Kopi Amungme terkenal sebagai kopi organik yang memiliki mutu tinggi di pasaran.

Peningkatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Kami menyediakan dukungan pengembangan usaha melalui pelatihan wirausaha dan pinjaman melalui lembaga keuangan mikro kepada para pengusaha kecil Papua.

Kami dan LPMK terus-menerus memacu pertumbuhan ekonomi untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat lokal melalui keunggulan kompetitif dari masing-masing daerah. Dalam melaksanakan peran tersebut, kami dan LPMK juga turut mengajak pemangku kepentingan lainnya untuk dapat berperan serta dalam pengembangan daerah dan masyarakat dalam bidang ekonomi. Dalam pembangunan ini, kami dan LPMK memberikan perhatian pada program perikanan, peternakan, pertanian, ketahanan pangan, dukungan terhadap sistem ekonomi dan program ekonomi alternatif, serta kerjasama dengan pihak-pihak lain.

Desa dijadikan basis untuk pengembangan masyarakat, karena melalui pembangunan desa yang holistik dan terintegrasi kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan kami dapat dicapai. Pembangunan ekonomi desa meliputi pengembangan mata pencaharian masyarakat yang sesuai dengan potensi sumberdaya yang dimiliki, penguatan kelembagaan ekonomi seperti koperasi dan lembaga keuangan, serta penguatan kelompok usaha perempuan.

LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT AMUNGME DAN KAMORO (LPMK)



Sejak tahun 1996, Freeport Indonesia telah berkomitmen untuk menyisihkan 1% dari pendapatan kotornya untuk kepentingan masyarakat setempat melalui dana kemitraan kami untuk Pengembangan Masyarakat. Dana kemitraan ini dikelola dan disalurkan oleh sebuah organisasi yang bernama Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK). Visi LPMK adalah bermitra dengan pemangku kepentingan agar masyarakat asli Kabupaten Mimika bisa menyelenggarakan program pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan program lain, yang partisipatoris, berkesinambungan, dan berpijak pada kearifan lokal.

LPMK memberikan prioritas bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat asli Kabupaten Mimika, yaitu Suku Amungme dan Suku Kamoro, serta 5 suku kekerabatan lainnya. Program-program pengembangan masyarakat meliputi pengembangan ekonomi, pertanian berkelanjutan dan peningkatan nilai tambah produk pertanian, pengembangan UMKM, program peningkatan

DALAM RANGKA MENJAGA AKUNTABILITAS PELAKSANAAN PROGRAM, LPMK MENGUNDANG PIHAK KETIGA INDEPENDEN UNTUK MENGAUDIT PROGRAM YANG DIPILIH SETIAP TAHUN

kualitas dan akses pendidikan, program peningkatan kualitas dan akses kesehatan, program keagamaan, dan sosial lainnya.

LPMK dikelola oleh sebuah Badan Musyawarah dan sebuah Badan Pengurus yang terdiri dari wakil-wakil pemerintah lokal, para tokoh Papua, pemimpin lokal masyarakat Amungme dan Kamoro, serta Freeport Indonesia sendiri. Pada tahun 2012, jumlah karyawan LPMK sebanyak 178 orang, dengan proporsi berdasarkan kelompok suku Tujuh Suku 53%, Papua Lainnya 18% dan Non-Papua 29%. LPMK merupakan pelaku penting dalam pemberdayaan masyarakat asli dan menjadi representasi kepentingan 7 suku, sehingga lembaga ini harus menjadi lembaga yang dipercaya oleh masyarakat, profesional dan akuntabel. Freeport Indonesia memiliki komitmen untuk meningkatkan kapasitas LPMK melalui Tim *Community Capacity Building* (CCB) yang berada di bawah naungan Departemen SLD yang memberikan bantuan teknis bagi LPMK. Tim CCB bekerja secara berdampingan dengan sekretariat LPMK, Badan Pengurus dan Badan Musyawarah. Tim CCB juga bertugas memastikan bahwa program LPMK telah terintegrasi dengan program pengembangan masyarakat Freeport Indonesia lainnya.

Sejak tahun 1996 sampai 2012 Freeport Indonesia telah berkontribusi USD 560,962 juta melalui dana kemitraan, yang digunakan untuk melaksanakan berbagai program pengembangan masyarakat. Dalam rangka menjaga akuntabilitas pelaksanaan program, LPMK mengundang pihak ketiga independen untuk mengaudit program yang dipilih setiap tahun.



Program Perikanan

Potensi perikanan yang besar di daerah pesisir Mimika merupakan salah satu kesempatan besar bagi masyarakat untuk mendapatkan kegiatan ekonomi alternatif. Pola hidup nelayan yang sudah ada di masyarakat pesisir mendapatkan penguatan melalui berbagai pendampingan. Bersama dengan para mitra, kami dan LPMK mendampingi masyarakat dalam mengembangkan potensi perikanan sebagai sebuah keunggulan kompetitif.

Pada tahun 2012, program perikanan dijalankan bersama antara kami, LPMK, dan Koperasi Maria Bintang Laut (KMBL) yang dikelola Keuskupan Timika. Freeport Indonesia, melalui Tim Program Pendampingan dan Pengembangan Masyarakat Lima Desa (P3MD), melakukan berbagai kegiatan peningkatan kapasitas nelayan dan sosialisasi

PADA TAHUN 2012, JANGKAUAN PROGRAM PERIKANAN MELIPUTI 19 KAMPUNG DAN MELIBATKAN 317 KEPALA KELUARGA



kegiatan perikanan kepada para nelayan. Staf P3MD bersama nelayan juga menghadiri seminar dan pameran budidaya kelautan yang diadakan pada Juni 2012 di Makassar. Kegiatan ini dilakukan agar para nelayan mendapatkan informasi terbaru dalam budidaya perikanan yang bisa diterapkan di wilayah mereka. Kami juga membangun pos penangkapan ikan di Pomako, Timika Pantai, Nayaro, Kokonao, dan Otakwa. Pada Maret 2012, fasilitas pengolahan ikan yang telah dibangun melalui kemitraan kami dengan USAID dalam program PADA telah diresmikan dan diserahkan kepada Keuskupan Timika sebagai pengelola KMBL. Pada tahun 2012, jangkauan program perikanan meliputi 19 kampung dan melibatkan 317 Kepala Keluarga.



Peternakan ayam dan pengolahan hasil perikanan adalah salah satu di antara kegiatan pengembangan masyarakat bidang ekonomi yang dipilih masyarakat asli Papua. Freeport Indonesia mendukung penuh program pemberdayaan masyarakat ini.

Program Peternakan

Program peternakan merupakan usaha untuk menciptakan alternatif perekonomian bagi masyarakat lokal. Di wilayah dataran rendah, program peternakan difokuskan di Kampung Wangirja (SP IX) dan Kampung Utikini Baru (SP XII). Di dataran tinggi, program peternakan dilaksanakan di Tsinga, Banti, dan Aroanop. Program peternakan di kampung tersebut terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin baiknya kemitraan dengan Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) dan LPMK melalui program *Rural Income Generating Activities* (RIGA).

Selain melaksanakan program di dataran rendah, LPMK dan Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) juga melakukan pengembangan peternakan di dataran tinggi (Tsinga, Banti, Aroanop). YJM yang sudah

**HINGGA TAHUN 2012,
PROGRAM PETERNAKAN
INI TELAH MENYERAP
TENAGA KERJA
SEBANYAK 439 ORANG,
DI MANA 91%-NYA
ADALAH MASYARAKAT
ASLI PAPUA**

memiliki pengalaman dalam bidang peternakan ayam dan babi berperan sebagai pendamping, pelatih sekaligus penyuplai bibit babi kepada para anggota Kelompok Usaha (KU) binaan program ekonomi LPMK; 49% dari total 1.426 KU binaan LPMK berusaha di bidang budidaya ternak babi.

YJM sebagai pengelola program peternakan memiliki peran penting sebagai pendamping, pelatih, sekaligus pemasok bibit ayam dan babi kepada para

peternak. Sebagai bentuk alih pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat lokal, pada tahun 2012 YJM bekerjasama dengan Biro Ekonomi LPMK memberikan pelatihan kepada siswa putus sekolah tingkat SMP dan SMA. YJM juga memfasilitasi *Papuan Bridge Program* dan Program magang siswa SMK Timika di peternakan SP XII. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong para pemuda menjadi wirausahawan peternakan sehingga dapat mengembangkan ekonomi masyarakat melalui program peternakan. Hingga tahun 2012, program peternakan ini telah menyerap tenaga kerja sebanyak 439 orang, (di mana 91%-nya adalah masyarakat asli Papua). Program peternakan ini juga diikuti oleh 9 Kelompok Usaha (KU) dari Biro Ekonomi LPMK.

Pada tahun 2012, produksi ayam potong dari program peternakan mencapai 106.476 ekor (menurun 3% dari produksi tahun 2011), sedangkan produksi telur mencapai 10.092.496 butir (meningkat 12% dari produksi tahun 2011). Penjualan ternak babi pada tahun 2012 mencapai 167 ekor, yang menurun sebesar 17% dari tahun sebelumnya. Menurunnya produksi babi ini merupakan dampak dari peraturan pemerintah yang melarang masuknya bibit babi dari luar Papua. Untuk mengantisipasi kesulitan dalam mendapatkan bibit babi, YJM and LPMK membangun laboratorium inseminasi buatan. Laboratorium ini juga telah dijadikan percontohan dan tempat pelatihan bagi pengembangan peternakan babi di Papua. Fasilitas inseminasi buatan yang dibangun tahun lalu, telah dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas babi di wilayah sasaran program. Fasilitas ini secara langsung juga berfungsi untuk meningkatkan sumberdaya manusia lokal dalam mengelola laboratoriu dan pelaksanaan inseminasi buatan di masyarakat. Peningkatan kemampuan pekerja lokal Papua dalam mengelola fasilitas ini sangat menggembirakan. Meskipun mengalami penurunan produksi ayam dan babi, penjualan hasil peternakan pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 23,3% dengan nilai total sebesar Rp 19,93 miliar. Peningkatan ini salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi telur ayam yang merupakan produk unggulan dari program peternakan.

Program Pertanian Berkelanjutan dan Ketahanan Pangan

Pendampingan program pertanian bertujuan untuk mentransfer pengetahuan kepada masyarakat dalam usaha budidaya tanaman, terutama yang bernilai komersial dengan memanfaatkan lahan yang ada di sekitar tempat tinggal masyarakat. Program pendampingan pertanian saat ini dikembangkan oleh unit-unit teknis di bawah departemen SLD/CR serta Biro Ekonomi LPMK.

Kami bekerja untuk mendukung pengembangan mata pencaharian melalui pengembangan agribisnis, baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Pada tahun 2012, kami meluncurkan program peningkatan produksi kakao dengan mendirikan pembibitan kakao di SP VI dan SP XII, dan mendistribusikan 4.000 pohon kakao untuk 15 petani lokal. Kami juga mendukung pembangunan

PENJUALAN HASIL PETERNAKAN PADA TAHUN 2012 MENGALAMI PENINGKATAN SEBESAR 23,3% DENGAN NILAI TOTAL SEBESAR RP 19,93 MILIAR. PENINGKATAN INI SALAH SATUNYA DISEBABKAN OLEH MENINGKATNYA PRODUKSI TELUR AYAM YANG MERUPAKAN PRODUK UNGGULAN DARI PROGRAM PETERNAKAN



Ayam petelur dan ternak babi, dua di antara komoditas peternakan yang dikembangkan masyarakat dengan bantuan Freeport Indonesia.



Pendampingan petani Kopi Amungme Gold yang dibudidayakan di Dataran Tinggi Papua dalam rangka pemberdayaan Masyarakat Amungme agar dapat masuk ke pasar dunia.

pertanian di Mimika serta daerah lain di Papua dalam bidang produksi kopi, peternakan babi, ikan, ayam dan produksi telur.

Untuk berbagai macam program inovatif yang melibatkan masyarakat tersebut, kami dan LPMK pada tahun 2012 menerima penghargaan *Millennium Development Goals (MDGs)* atas

prestasi dalam bidang pengentasan kemiskinan melalui budidaya peternakan dan program pertanian.

Kami juga berusaha mengembangkan model pertanian berkelanjutan, yaitu pertanian yang menggunakan input lokal yang tinggi dengan mengurangi ketergantungan pada penggunaan input luar. Pertanian berkelanjutan yang dikembangkan didasarkan kepada komoditas unggulan yang diusahakan oleh masyarakat asli dataran tinggi dan dataran rendah Kabupaten Mimika.

Di kawasan dataran tinggi Kabupaten Mimika, masyarakat menanam kopi secara tradisional, di dataran sedang bercocok tanam kakao, sementara di dataran rendah masyarakat asli Papua bergantung kepada sagu sebagai bahan pangan pokok. Freeport Indonesia melalui Yayasan Jayasakti Mandiri mengembangkan cara budidaya yang lebih baik untuk tanaman unggulan tersebut, mengembangkan bibit dan varietas unggul, mengolah hasil pertanian untuk mendapatkan nilai tambah, dan mengembangkan akses pemasaran secara bersama.

Di dataran rendah, LPMK bekerjasama dengan Universitas Negeri Papua (UNIPA) dan Institut Pertanian Bogor (IPB) tengah mengembangkan perkebunan dan pengolahan sagu untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi sagu bagi masyarakat. Sagu merupakan makanan pokok masyarakat Papua. Mengembangkan perkebunan sagu dan pengolahan sagu akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan keberlanjutan mata pencaharian.

Pusat pembibitan kakao yang berada di SP VI dan SP XII merupakan pusat belajar masyarakat asli yang berada di wilayah pemukiman tersebut. Pusat pembibitan ini mendistribusikan bibit unggul kakao, dan menjadi tempat petani belajar budidaya pertanian yang lebih maju untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu pusat pembibitan ini juga berfungsi sebagai klinik tanaman, dan pusat pemasaran bersama hasil pertanian petani.

Ternak babi bagi sebagian besar penduduk asli Papua sangatlah penting, tidak hanya sebagai alah satu sumber pendapatan keluarga, tetapi juga menjadi bagian dari budaya masyarakat (pesta, kematian, perdamaian, dan lain-lain). Yayasan Jayasakti Mandiri (YJM) dengan dukungan kami mengembangkan Laboratorium Inseminasi Buatan untuk babi dengan tujuan menghasilkan bibit babi unggul serta produksi babi yang lebih banyak melalui inseminasi buatan.

Jenis babi lokal (*Sus scrofa*) yang memiliki keunggulan daya tahan tubuh terhadap kondisi iklim lokal dan penyakit, disilangkan dengan babi unggul (*Sus domesticus*) yang memiliki postur tubuh yang besar. Keberhasilan Laboratorium ini tidak hanya dapat diukur dari tersedianya bibit unggul hasil perkawinan silang tersebut, tetapi juga dari keberhasilannya mendidik tenaga lokal suku Papua asli sebagai pekerja terampil, baik yang bekerja di laboratorium maupun di lapangan. Berdirinya Laboratorium Inseminasi Buatan untuk babi diharapkan akan meningkatkan produktivitas ternak babi di masyarakat yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tantangan terbesar dalam pengembangan pertanian adalah mengubah perilaku masyarakat lokal yang terbiasa melakukan budaya pertanian ekstraktif (pengumpulan dan memanen) menjadi pertanian menetap yang intensif.

Kondisi ini juga menjadi tantangan bagi para penyuluh dan pendamping lapangan kami yang

bekerja bersama petani. Mereka tidak hanya harus memiliki kemampuan teknis budidaya pertanian, namun juga kemampuan memahami budaya masyarakat, kemampuan belajar bersama masyarakat, dan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Manakala kepercayaan masyarakat telah didapatkan, perubahan positif yang diharapkan dari masyarakat tidaklah sulit.

Semua program di atas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat asli Kabupaten Mimika. Kami menyadari bahwa peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat asli bukan hanya menjadi tanggung jawab kami, tetapi lebih dari itu sebagai tujuan dari kehadiran kami di masyarakat, untuk maju bersama dan mendukung perikehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

Program Dukungan bagi Sistem Ekonomi dan Pemberdayaan Perempuan

Dukungan dalam bidang ekonomi dilakukan melalui program peningkatan akses masyarakat terhadap sistem perbankan. Biro Ekonomi LPMK memberikan bantuan dana usaha bagi kelompok masyarakat. Program ini dikhususkan bagi masyarakat asal Tujuh Suku yang berdomisili di Kabupaten Mimika untuk mengembangkan usaha, khususnya bagi kelompok perempuan yang memulai usahanya. Program ini memberikan dukungan berupa dana usaha kepada Kelompok Usaha perempuan.

Program pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi bertujuan untuk memberikan keterampilan bagi ibu rumah tangga untuk dapat berperan dalam peningkatan pendapatan keluarga dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam rumah tangga. Dalam pemberdayaan ini masyarakat disadarkan bagaimana pentingnya mengelola keuangan, merencanakan pendapatan dan pengeluaran keluarga, serta kebiasaan menabung. Program ini juga memperkenalkan fungsi dan peran lembaga perbankan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

(Foto samping) Kelompok perempuan adalah salah satu target utama pemberdayaan yang kami lakukan, dan mereka telah menunjukkan berbagai kemajuan dalam status ekonominya.





HINGGA DESEMBER 2012, SEJUMLAH 126 UMKM YANG DIMILIKI OLEH SUKU PAPUA ASLI TELAH DIBERIKAN BIMBINGAN TEKNIS. BISNIS INI MENYERAP LEBIH DARI 1.000 TENAGA KERJA YANG KEBANYAKAN ADALAH PENDUDUK ASLI DAN MENGHASILKAN PEMASUKAN KUMULATIF SEBESAR 106,4 MILIAR RUPIAH

Peningkatan Kerjasama dengan Mitra

Kami dan LPMMAK selalu melibatkan para pemangku kepentingan lain yang memiliki kemampuan dan kewenangan dalam membantu terlaksananya program-program ekonomi yang dijalankan. Hingga saat ini 17 mitra kerja terlibat dalam program pengembangan ekonomi, antara lain Dinas Kehutanan dan Pertanian, Dinas Peternakan, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (DisKoPerinDag) serta Dinas Pendidikan dan Pengajaran. Dinas Kehutanan dan Pertanian terlibat dalam kegiatan penyuluhan pertanian, penyediaan bibit serta Program Ketahanan Pangan. Dinas Peternakan terlibat dalam penyediaan bibit ternak serta penyuluhan dan pelatihan; sedangkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki peran dalam perijinan dan dukungan serta fasilitasi penjualan produk hasil pertanian dan peternakan.

Biro ekonomi LPMMAK juga melakukan kerjasama dengan UNIPA dalam memberikan kesempatan bagi mahasiswa UNIPA untuk melakukan kuliah praktik dan magang dalam program pengembangan ekonomi di Nawaripi Baru, Agimuga, Fanamo/ Omawita, Nayaro, dan Utikini Baru. LPMMAK juga mensponsori para dosen dan peneliti untuk melakukan penelitian dan survei potensi komoditas lokal pertanian, perkebunan, dan peternakan di Kabupaten Mimika.

Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Program ini bertujuan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dengan memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pengusaha-pengusaha lokal yang berpotensi. Program ini diharapkan dapat

meningkatkan perekonomian lokal dan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan serta meningkatkan kemampuan kompetisi pasar para wirausahawan lokal.

Kami sangat memahami bahwa kontribusi terhadap ekonomi lokal dapat dilakukan dengan cara bekerjasama dengan para pemasok lokal. Para pemasok lokal adalah pemasok yang berasal dari komunitas di mana operasi tambang berlokasi atau pemasok terdekat yang berada di wilayah di mana pusat-pusat operasi pertambangan berada.

Kami bekerja untuk mengembangkan kesempatan usaha dengan mendukung kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat melalui berbagai kegiatan kewirausahaan. Peningkatan kemampuan para pemasok lokal menjadi salah satu kontribusi perusahaan dengan melakukan berbagai macam program melalui kegiatan pelatihan, magang, dan inkubasi wirausaha lokal yang dilakukan Departemen Social Local Development/Community Relations SLD/CR.

Pada Desember 2012, sejumlah 126 UMKM yang dimiliki oleh suku Papua asli telah diberikan bimbingan teknis. Bisnis ini menyediakan lebih dari 1.000 tenaga kerja yang kebanyakan adalah penduduk asli dan menghasilkan pemasukan kumulatif sebesar 106,4 miliar rupiah.

Selama 2012, melalui Dana Kemitraan yang disalurkan oleh LPMK, kami mendukung lebih dari 2.267 usaha mikro dari berbagai jenis usaha yang meliputi sektor jasa, perdagangan, dan industri kecil rumah tangga. Usaha mikro ini telah menjadi kegiatan peningkatan pendapatan yang sangat penting, menyerap tenaga kerja dan memberikan dampak ikutan positif seperti tumbuhnya budaya menabung, tersedianya dana untuk pendidikan dan kesehatan pada keluarga, serta munculnya usaha-usaha baru.

Program kewirausahaan dirancang untuk mencetak wirausahawan baru dengan memberikan pelatihan teknis wirausaha, administrasi, pemasaran, dan membantu dalam penyediaan modal usaha. Saat ini UMKM yang dilatih dalam program ini, telah menjadi pemasok yang handal dengan mengerjakan proyek-proyek terkait kami dan beberapa UMKM mengerjakan proyek-proyek pemerintah Provinsi Papua. Hal ini membuktikan, bahwa siapapun

HINGGA AKHIR TAHUN 2012, SECARA KUMULATIF JUMLAH DANA BERGULIR YANG TELAH DISALURKAN MENCAPAI 35,3 MILIAR RUPIAH, SEMENTARA PADA 2012, YBUM TELAH MENYALURKAN DANA BERGULIR SEBESAR 6,9 MILIAR RUPIAH KEPADA 52 PENGUSAHA LOKAL

jika diberikan informasi dan kesempatan untuk mendapatkan peningkatan kapasitas yang memadai dalam berusaha mampu menjadi mitra usaha yang baik.

Program Dana Bergulir

Program ini dikelola oleh Yayasan Bina Utama Mandiri (YBUM) yang berfungsi untuk menyalurkan pinjaman dana bergulir bagi pengusaha lokal yang belum memenuhi syarat melakukan pinjaman ke bank.

Melalui program dana bergulir ini para pengusaha lokal juga memperoleh pendidikan dan pengetahuan mengenai sistem kemitraan dengan pihak perbankan, sehingga mereka memahami prosedur dan persyaratan dalam mengajukan kredit kepada pihak perbankan ataupun lembaga keuangan formal lainnya. Hingga akhir tahun 2012, secara kumulatif jumlah dana bergulir yang telah disalurkan mencapai 35,3 miliar rupiah, (sementara pada tahun 2012, YBUM telah menyalurkan dana bergulir sebesar 6,9 miliar rupiah kepada 52 pengusaha lokal). Melalui program dana bergulir ini tim UMKM dan YBUM juga mendampingi dan melatih para pengusaha lokal untuk menjalin kerjasama dengan bank. Dengan demikian, mereka akan memahami prosedur dan persyaratan untuk mengajukan pinjaman dengan pihak perbankan ataupun lembaga keuangan formal lainnya.